



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN MODAL PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
SELAMA 1973 - 1994**

339.359 8

MAR

P

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
guna mencapai gelar Magister Ekonomi

63655
19/8-93

Disusun oleh:

MARIA MERRY MARIANTI
NIM: 36 90 012 171



PROGRAM PASCASARJANA BIDANG ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA
1996

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA BIDANG ILMU EKONOMI**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Nama : Maria Merry Marianti
NIM : 36 90 012 171
Bidang : Ilmu Ekonomi
Bidang Kekhususan : Perencanaan
Judul Tesis : Peran Modal Pemerintah Terhadap
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
Indonesia Selama 1973 - 1994

Tesis ini telah diuji di depan Panitia Ujian pada:
Hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 1996

Jakarta, Desember 1996

Panitia Ujian,

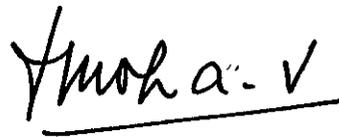
Ketua Program Studi/
Pembimbing :



Dr. N. Haidy A. Pasay

Mengetahui,

Koordinator Bidang
Ilmu Ekonomi :



Prof. Dr. M. Arsyad Anwar

Anggota,



Dr. Tirta Hidayat

Anggota,



Hera Susanty, SE. MA.

ABSTRAK

Setelah mencapai kemerdekaannya, bangsa Indonesia berusaha mewujudkan cita-citanya, antara lain yaitu memajukan kesejahteraan umum bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pada awal kemerdekaan, Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam pembangunan ekonomi. Pada periode 1945-1965, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah, bahkan pada tahun 1960-1968 pertumbuhan pendapatan per-kapita Indonesia adalah negatif.

Mulai tahun 1969, Pemerintah Orde Baru bertekad untuk melaksanakan pembangunan nasional, dengan titik berat pembangunan di bidang ekonomi. Rencana Pembangunan Jangka Panjang yang pertama, meliputi tahun 1969-1993.

Pada tahap awal pembangunan nasional, peranan pemerintah sangat besar. Sumber pembiayaan pembangunan sebagian besar berasal dari hasil ekspor minyak bumi dan bantuan luar negeri. Pada tahun 1983, harga minyak bumi di pasaran dunia turun, sehingga pendapatan pemerintah dari minyak bumi menurun. Sejak saat itu pemerintah mulai melakukan serangkaian deregulasi untuk mendorong sektor swasta agar dapat lebih berperan dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti besarnya peran Modal Pemerintah terhadap pertumbuhan PDB selama tahun 1973-1994, dibandingkan dengan input-input lainnya yaitu Modal Swasta dan Tenaga Kerja. Dengan menggunakan fungsi produksi Translog, dimana PDB sebagai output dan Modal Swasta, Tenaga Kerja serta Modal Pemerintah sebagai input, ingin dicari faktor input mana yang mempunyai elastisitas terbesar terhadap pertumbuhan output, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan kebijakan Pemerintah.

Berdasarkan hasil estimasi dan analisis yang telah dilakukan, Model Translog Lengkap yang diajukan sebagai dasar untuk melakukan analisis dalam tesis ini ternyata kurang sesuai dengan data yang tersedia, karena adanya masalah kolinieritas-ganda .

Akhirnya penulis menggunakan model dimana masing-masing input nya ada kuadratnya. Lengkapnya hasil estimasi model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Q = & 23.49 + 0.99171 T + 0.73247 (0.5)(\ln K)^2 + 0.085059 (0.5)(\ln L)^2 \\ & + 0.81753 (0.5)(\ln P)^2 - 0.73247 (\ln K)(\ln P) - 0.085059 (\ln L)(\ln P) \\ & + 0.069545 T(\ln L) - 0.069545 T(\ln P) \end{aligned}$$

Hasil uji-F dan uji-t model ini adalah significant untuk semua variabel bebasnya.

Model ini menghasilkan elastisitas parsial output terhadap masing-masing input yang bersifat variabel yaitu:

$$EK = \partial \ln Q / \partial \ln K = 0.73247 (\ln K) - 0.73247 (\ln P)$$

$$EL = \partial \ln Q / \partial \ln L = 0.085059 (\ln L) - 0.085059 (\ln P) + 0.069545 T$$

$$EP = \partial \ln Q / \partial \ln P = 0.81753 (\ln P) - 0.73247 (\ln K) - 0.085059 (\ln L) - 0.069545 T$$

Hasil perhitungan elastisitas untuk masing-masing inputnya dapat dilihat pada Lampiran 16. Secara umum kesimpulan hasil perhitungan elastisitas (1973-1994) tersebut adalah sebagai berikut:

EK	Positip, mula-mula menurun, kemudian sejak tahun 1984 meningkat
EL	Mula-mula negatip namun mengecil, kemudian sejak tahun 1990 positip dan terus meningkat.
EP	Mula-mula positip namun menurun, kemudian sejak tahun 1983 menjadi negatip dan semakin membesar.

Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahun 1983, telah terjadi pergeseran peran dari Modal Pemerintah (yang mempunyai peran positip terhadap pertumbuhan Ekonomi pada tahun 1973-1982) kepada Modal Swasta yang sejak awal memang positip tetapi menurun, dan kemudian sejak 1984 positip dan terus meningkat.

Sejak tahun 1983 pula, pemerintah melalui serangkaian kebijakan Deregulasi yang terus menerus dilaksanakan, telah berkurang perannya dalam pertumbuhan ekonomi, dan digeser oleh sektor Swasta yang selanjutnya memegang peranan yang positif dan terus meningkat dalam pertumbuhan ekonomi.

Jika laju pertumbuhan input sesuai tahun 1990-1994 maka output tahun 1995-2004 akan meningkat namun peningkatannya semakin menurun. Laju pertumbuhan output periode tersebut yaitu sebesar 3.67 % per-tahun.

Jika laju pertumbuhan output ingin dipertahankan pada tingkat 6 % per-tahun dan laju pertumbuhan input Modal Pemerintah, Tenaga Kerja dan Teknologi sama seperti tahun 1990-1994, maka laju pertumbuhan Modal Swasta pada periode tersebut harus mencapai minimal 10.24485 % per-tahun.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mempunyai beberapa saran atau masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi kebijakan pembangunan, yaitu:

1. Produktivitas Tenaga kerja perlu dipertahankan dan ditingkatkan, agar peran yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terus dipertahankan . Misalnya melalui pelatihan kerja, peningkatan kesehatan, ketrampilan, gizi makanan yang lebih baik, dan lain-lain.
2. Agar sektor Swasta yang mempunyai peran positif dan semakin meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi dapat semakin berkembang, pemerintah perlu menciptakan iklim yang kondusif agar para pengusaha semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam negeri, dan bukan kebalikannya yaitu menanamkan modalnya diluar negeri.
3. Semakin berkembangnya peran sektor swasta dan semakin berkurangnya peran sektor pemerintah, perlu disertai kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak dan pemerataan pendapatan. Kebijakan tersebut antara lain yaitu pajak yang bersifat progresif dan peraturan perburuhan yang dapat melindungi dan meningkatkan kesejahteraan buruh, dan pemerataan kesempatan berusaha, terutama bagi pengusaha kecil. Pengusaha kecil perlu dilindungi dan didukung agar dapat lebih berkembang.

4. Sektor pemerintah perlu meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya agar dapat mempunyai peran yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Proyek-proyek yang akan dilaksanakan perlu dievaluasi secara cermat, mana yang betul-betul relevan dan produktif terhadap pertumbuhan output nasional.
5. Dengan adanya perkembangan teknologi baik dibidang hardware maupun software, maka manajemen input-input yang digunakan perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar penggunaan input-input lebih efisien dan lebih produktif sehingga dapat lebih berperan dalam pertumbuhan output.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kasih karunia dan kemurahan Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selama proses penyusunan tesis ini, penulis merasakan kekuatan tuntunan Tuhan untuk tetap berusaha keras dalam menyelesaikan tugas ini, meskipun melalui berbagai macam kesulitan dan hambatan.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penulisan tesis ini, maka tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, semua itu tak mungkin terlaksana.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. N. Haidy A Pasay selaku Pembimbing dan Ketua Program Studi Ekonomi Perencanaan, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, perhatian dan waktunya yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Arsyad Anwar, selaku Koordinator Bidang Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Indonesia, yang ditengah kesibukannya masih tetap memantau perkembangan penyelesaian tesis ini.
3. Para Staf Pengajar Program Pascasarjana Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di UI.
4. Para Staf Pengajar dari KUL Belgia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti pendidikan S2.

5. Para Pimpinan Universitas Katolik Parahyangan dan Fakultas Ekonomi Unpar yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama penulis mengikuti S2
6. Semua rekan-rekan di Fakultas Ekonomi Unpar atas bantuan dan dorongannya selama penyusunan tesis ini.
7. Rekan-rekan peserta S2 UI - Unpar yaitu Ibu Tien, Ibu Enny, Pak Agus Hasan, Ibu Triyana, Ibu Elizabeth dan Ibu Budiana atas bantuan, kerja-sama dan dorongan selama menempuh S2, yang tak mungkin terlupakan seumur hidup.
8. Bagian Administrasi FE-UI diantaranya: Sisca, Reny, Juli, Tita, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran selama studi di UI.
9. Bagian Administrasi FE-Unpar diantaranya: Cicilia, Yani, Susi, dan Supriati yang telah turut membantu kelancaran dalam berkomunikasi dengan pihak UI.
10. Karyawan Perpustakaan FE Unpar, FE-UI, LPEM UI, LD UI, BI Jakarta, dan BPS Jakarta, atas bantuannya selama mencari data yang dibutuhkan.
11. Suami dan anak-anak tercinta, yang telah banyak mengorbankan waktu dan kehilangan perhatian selama penulis mengikuti S2 dan menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil selama penulis mengikuti S2 dan menyelesaikan tesis ini.

Penulis,

MERRY MARIANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstraksi	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Hipotesa	5
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.6 Metode Penelitian	6
1.7 Kerangka Penulisan	7
BAB 2. TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Jenis-jenis Fungsi Produksi	8
2.1.1 Fungsi Produksi Neo Klasik	8
2.1.2 Fungsi Produksi Cobb-Douglas (The Cobb-Douglas Production Function =CDPF)	11

	Halaman
2.1.3 Constant Elasticity of Substitution Production Function (CESPF)	13
2.1.4 Variable Elasticity of Substitution Production Function (VESPF)	15
2.2 Sifat-sifat Fungsi Produksi	16
2.2.1 Homogenitas Fungsi Produksi	16
2.2.2 Homotetisitas Fungsi Produksi	17
2.3 Kemajuan Teknologi (Technical Progress)	18
2.3.1 Kemajuan Teknologi yang Netral menurut Harrod, Solow, Hicks	18
2.3.2 Embodied dan Disembodied Technical Progress	20
2.4 Deret Taylor	21

BAB 3. SPESIFIKASI MODEL, DATA, DAN PROSEDUR

ESTIMASI

3.1 Spesifikasi Model	23
3.2 Data yang digunakan	26
3.3 Prosedur Estimasi	27

BAB 4. HASIL ESTIMASI PARAMETER FUNGSI PRODUKSI

DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Estimasi Parameter Fungsi Produksi	28
4.2 Ramalan Input ($\ln K$, $\ln L$, $\ln P$) untuk tahun 1995-2004	33

	Halaman
4.3 Ramalan Nilai Output (Q) untuk tahun 1995-2004	34
4.4 Analisis Elastisitas Parsial Output terhadap Input.....	35
4.4.1 Elastisitas Parsial Output terhadap Modal Swasta	35
4.4.2 Elastisitas Parsial Output terhadap Tenaga Kerja	36
4.4.3 Elastisitas Parsial Output terhadap Modal Pemerintah	37
4.4.4 Analisis Dampak Perubahan Teknologi terhadap Pertumbuhan Output .	38
4.5 Analisis Untuk Kebijakan Ekonomi	38
4.5.1. Analisis Dampak Perubahan Salah Satu Input Terhadap Nilai Output .	38
4.5.2. Analisis Besarnya Pertumbuhan Output	40
4.5.3. Analisis Besarnya Pertumbuhan Modal Swasta.....	41

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	46
5.2 Saran untuk Kebijakan Pembangunan	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

1. PDB HB, PERTUMBUHAN RIIL PDB (dalam HK 1983), PDB HK 1983, PERTAMBAHAN RIIL PDB (dalam HK 1983).
2. Rasio Investasi Swasta / Pertambahan PDB dan Rasio Investasi Pemerintah / Pertambahan PDB.
3. INVESTASI SWASTA HB, LAJU PERTUMBUHAN RIIL INVESTASI SWASTA (dalam HK 1983), INVESTASI SWASTA HK '83, MODAL SWASTA
4. JUMLAH TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN TENAGA KERJA.
5. INVESTASI PEMERINTAH HB, LAJU PERTUMBUHAN RIIL INVESTASI PEMERINTAH (dalam HK 1983), MODAL PEMERINTAH HK 1983.
6. DATA YANG DIGUNAKAN.
7. RESTRIKSI HOMOGEN DAN HOMOGEN LINIER.
8. INPUT DATA DAN GRAFIK DATA
9. MODEL TRANSLOG LENGKAP.
10. MODEL TRANSLOG TERBAIK.
11. GRAFIK LNQ DAN RAMALAN LNQ (PDB) TAHUN 1973-1994
12. REGRESI LNK, LNL, DAN LNP TERHADAP T.
13. RAMALAN LNK, LNL, DAN LNP TAHUN 1995-2004.
14. RAMALAN LNQ DAN Q TAHUN 1995-2004.

Nomor Lampiran

15. GRAFIK RAMALAN LNQ DAN Q TAHUN 1995-2004.
16. ELASTISITAS OUTPUT (PDB) TERHADAP MASING-MASING INPUT (EK, EL, DAN EP) DAN LAJU PERTUMBUHAN OUTPUT AKIBAT PERUBAHAN TEKNOLOGI (LT).
17. GRAFIK ELASTISITAS TAHUN 1973-2004.
18. NILAI PDB JIKA SALAH SATU INPUT BERUBAH, INPUT LAIN TETAP.
19. GRAFIK PDB JIKA SALAH SATU INPUT BERUBAH, INPUT LAIN TETAP.
20. REGRESI LNQ TERHADAP T UNTUK MELIHAT LAJU PERTUMBUHAN PDB TAHUN 1973-1994.
21. REGRESI RAMALAN LNQ TERHADAP T UNTUK MELIHAT LAJU PERTUMBUHAN PDB 1995-2004.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Setelah bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya pada tahun 1945, mulailah bangsa Indonesia memiliki pemerintahan sendiri. Dengan berbekal kemerdekaan tersebut, bangsa Indonesia berusaha mewujudkan cita-citanya, antara lain yang paling utama yaitu memajukan kesejahteraan umum bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Hal ini dapat kita baca pada alinea keempat Pembukaan UUD'45.

Namun usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tersebut tidaklah mudah karena pada awal masa kemerdekaan, pemerintah Indonesia masih menghadapi berbagai masalah politik. Adanya usaha-usaha dari penjajah untuk menduduki kembali Indonesia serta berbagai pergolakan politik di dalam negeri, mengakibatkan pemerintah Indonesia sulit untuk berkonsentrasi dalam pembangunan Ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pada periode tahun 1945 - 1965 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah. Pada periode tahun 1960 - 1968 pertumbuhan output Indonesia rata-rata 2,2 % per tahun dan pertumbuhan pendapatan per kapita rata-rata negatif yaitu sebesar

0,2 % per tahun.¹ Menurunnya pendapatan per kapita menunjukkan berkurangnya kemakmuran masyarakat Indonesia.

Pada tahun 1966 mulailah masa pemerintahan Orde Baru. Pemerintah Orde Baru bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dengan melaksanakan Pembangunan Nasional yang menitik-beratkan pembangunan di bidang Ekonomi. Agar Pembangunan Nasional terarah, dibuatlah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahap pertama (PJPT I), meliputi periode 1969 -1993 (25 Tahun), yang terdiri dari Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) satu sampai lima.

Pada tahap awal Pembangunan Nasional, peranan pemerintah dalam pembangunan sangat besar, hal ini karena negara Indonesia masih banyak membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perekonomian nasional. Sumber pembiayaan pembangunan sebagian besar berasal dari hasil ekspor minyak bumi dan bantuan luar negeri.

Pada periode tahun 1968 - 1981 (13 tahun) Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode tersebut adalah 7 %.² Pada periode 1973 -1980 harga minyak bumi di pasar dunia sangat tinggi, sehingga Indonesia mendapatkan hasil ekspor minyak bumi yang sangat tinggi, yang merupakan sumber pembiayaan Pembangunan Nasional.

¹ Gill, T. Richard, Ekonomi Pembangunan Dulu dan Sekarang (Judul asli: Economic Development Past and Present). Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983 halaman 156.

² Syahrir, Kebijakan Negara: konsistensi dan implementasi: kumpulan artikel. Cetakan 1, Jakarta: LP3ES, 1987. Halaman 9.

Namun pada tahun 1980 terjadi resesi dunia yang mengakibatkan harga minyak bumi dunia turun drastis. Hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mulai tahun 1982 mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah.

Mulai tahun 1983 peran pemerintah mulai menurun dan peran sektor swasta diharapkan meningkat. Hal ini diawali dengan serangkaian deregulasi yang dibuat mulai tahun 1983 sampai sekarang. Karena ekspor migas mulai menurun, maka ekspor non-migas diharapkan terus meningkat.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran Modal Pemerintah terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia periode 1973-1994.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Mengingat pentingnya peran pemerintah dalam pembangunan perekonomian Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti besarnya sumbangan modal pemerintah terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Penulis juga ingin mengetahui apakah deregulasi ekonomi yang dilaksanakan mulai tahun 1983 mempunyai pengaruh terhadap besarnya peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Penelitian ini mengacu pada model penelitian yang telah dilakukan oleh John Baffes dan Anwar Shah terhadap 25 negara (untuk periode tahun 1965 - 1984). Kesimpulan penelitian mereka yaitu bahwa investasi pemerintah untuk pembangunan sumber-daya manusia dan infra-struktur mempunyai pengaruh yang positif, tetapi

investasi pemerintah untuk militer pada beberapa negara mempunyai pengaruh yang negatif.³

Tesis ini akan mencoba menganalisa peran Modal Pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia selama PJPT I, tanpa mengabaikan peran input lainnya yaitu Modal Swasta dan Tenaga Kerja.

Nilai Output Total (Aggregat Output) suatu perekonomian ditentukan oleh jumlah nilai masing-masing input yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Biasanya semakin besar input-input digunakan maka akan semakin besar nilai outputnya (hubungannya positif), tetapi besarnya pengaruh masing-masing input terhadap output bisa berbeda-beda, yaitu bisa besar atau kecil.

Permasalahan yang ingin dibahas dalam tesis ini ialah dengan menggunakan fungsi produksi Translog dan PDB sebagai output serta Modal Swasta, Tenaga Kerja, Modal Pemerintah dan Teknologi sebagai input, ingin dicari faktor input mana yang mempunyai elastisitas terbesar terhadap pertumbuhan output, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan kebijakan pemerintah.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi Fungsi Produksi Indonesia dengan menggunakan model Fungsi Produksi Translog (Transcendental Logarithmic Production Function) karena model ini merupakan model yang paling fleksibel.

³ Baffes, John., and Shah, Anwar., Productivity of Public Spending , Sectoral Allocation Choices and Economic Growth, Policy Resarch Working Papers, The World Bank, September 1993.

Fungsi produksi yang akan diestimasi dalam penelitian ini yaitu fungsi produksi dengan PDB sebagai output dan inputnya terdiri dari Modal Swasta, Tenaga Kerja, dan Modal Pemerintah. Teknologi akan dimasukkan juga sebagai variabel yang mempengaruhi output.

Dari fungsi produksi ini, akan diestimasi besarnya pengaruh serta elastistas masing-masing jenis input terhadap output, serta besarnya elatisitas skala (Scale Elasticity) yaitu pengaruh semua input terhadap output.

Secara umum hasil estimasi dari fungsi produksi ini dapat bermanfaat untuk mengetahui dan membandingkan besarnya peran sektor swasta dan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta peran masing-masing input terhadap pertumbuhan output.

1.4 HIPOTESA

Dalam penelitian ini penulis membuat beberapa hipotesa yang akan diuji secara statistik. Hipotesa tersebut yaitu:

1. Modal Pemerintah mempunyai peran yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Peran Modal Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode sebelum deregulasi lebih besar dibandingkan setelah deregulasi (setelah tahun 1983). Untuk menguji hal ini akan digunakan variabel dummy.

1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data time-series tahun 1973 - 1994 (selama 22 tahun). Data PDB, Tenaga Kerja, Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah menggunakan data dengan skala nasional Indonesia. Untuk menghilangkan pengaruh inflasi maka digunakan data dengan harga konstan 1983.

Untuk menunjukkan peningkatan teknologi digunakan variabel t (time = waktu), yaitu 0 untuk tahun 1973, 1 untuk tahun 1974, 2 untuk tahun 1975 dan seterusnya.

Untuk membedakan masa sebelum dan sesudah deregulasi digunakan variabel dummy. Periode waktu 1973 - 1982 (10 tahun) merupakan masa sebelum deregulasi, menggunakan dummy = 1 (satu) dan periode 1983 - 1994 (12 tahun) merupakan masa sesudah deregulasi, menggunakan dummy = 0.

1.6 METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini merupakan Studi Literatur. Berbagai karangan ilmiah dan terbitan berupa buku teks, jurnal, dan karya tulis/hasil penelitian lainnya seperti tesis dan skripsi digunakan sebagai bahan masukan untuk membentuk kerangka teori tesis ini. Sedangkan berbagai terbitan BPS (Biro Pusat Statistik) Indonesia seperti Sensus Penduduk Nasional, Supas (Survey Penduduk Antar Sensus), Sakernas (Survey Angkatan Kerja Nasional) digunakan sebagai sumber data Tenaga Kerja. Data Investasi Swasta, Investasi Pemerintah dan PDB Harga Konstan 1983 diambil dari 'Economic Outlook for Indonesia' No.10 Juni 1993 terbitan Bank Indonesia (Urusan Ekonomi dan Statistik).

Berdasarkan bentuk modelnya maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif analitis karena menggunakan model matematik dan ekonometri, yang kemudian hasil estimasinya dianalisis dan dibuat kesimpulan.

1.7 KERANGKA PENULISAN

Kerangka penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesa, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Penelitian dan Kerangka Penulisan.

Bab 2 merupakan Studi Literatur terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab 3 membahas Model, Data, dan Prosedur Estimasi.

Bab 4 berisi Hasil Estimasi Parameter Fungsi Produksi, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab 5 berisi Kesimpulan Hasil Penelitian dan Saran untuk Kebijakan Pembangunan Nasional.